

Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Susi Herlinda¹, Sri Muharani²

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, ²Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau, Indonesia

Corresponding Author: bunda.susi.2@gmail.com¹, srimuharani85@gmail.com²

Published: July , 2025

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan tentang dampak perilaku *bullying* terhadap perkembangan emosional anak usia dini 5-6 tahun pada kelompok B1 di TK ABA II Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah sebanyak 9 orang anak di kelompok B1. Hasil penelitian sudah menunjukkan bahwa bentuk-bentuk yang terjadi di kelas B1 TK ABA II Pekanbaru yaitu *bullying* fisik, verbal, dan sosial. Faktor penyebab *bullying* adalah karena cara bersosialisasi anak yang salah, dendam, pola asuh, dan contoh dari lingkungan yang tidak baik. Dampak dari *bullying* yaitu anak merasa sakit pada tubuh, saling mengejek, mudah marah, agresif, pendiam, tidak percaya diri, sulit fokus dalam belajar dan mengganggu sosial emosional anak. Adapun cara untuk mengatasi perilaku *bullying* adalah sekolah menindaklanjuti permasalahan yang terjadi, memberitahukan orang tua anak yang terlibat *bullying*, dan guru memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek sosial dan emosional pada anak.

Keywords: Perilaku, Bullying, Emosional, Anak Usia Dini

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out or describe the impact of bullying behavior on the emotional development of early childhood 5-6 years old in the B1 group at ABA II Kindergarten Pekanbaru. The research method used in this study is qualitative research. The subjects of this study are as many as 9 children in group B1. The results of the study have shown that the forms that occur in class B1 of TK ABA II Pekanbaru are physical, verbal, and social bullying. The factors that cause bullying are due to the wrong way of socializing children, resentment, parenting, and examples of a bad environment. The impact of bullying is that children feel pain in the body, mock each other, irritable, aggressive, quiet, unconfident, difficult to focus on learning and interfere with children's social emotions. The way to overcome bullying behavior is for the school to follow up on the problems that occur, notify the parents of the children involved in bullying, and teachers provide learning related to the development of social and emotional aspects in children.

Keywords: Behavior, Bullying, Emotional, Early Childhood

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena yang tidak asing lagi bagi kita semua, khususnya para orang tua dan bapak/ibu guru. Fenomena *bullying* ini sudah banyak memakan korban, baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan sehari-hari. Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*. Salah satunya perilaku *bullying* yang kerap terjadi di sekolah yaitu dikarenakan ada siswa baru di sekolah, latar belakang sosial-ekonomi, latar belakang budaya atau agama, warna kulit atau warna rambut, faktor intelektual, faktor dari keluarga, faktor dari pergaulan atau teman sebaya, dan faktor lain

seperti halnya sering melihat perilaku *bullying* dari beragam media (televisi, film, video *game*, dan lain sebagainya).

Menurut Santoso (dalam Bili et al., 2020) perilaku *bullying* didefinisikan sebagai tindakan fisik secara langsung maupun dengan ungkapan verbal yang berupa memukul, mencubit, mendorong, memeras, merusak barang-barang milik orang lain, mengucapkan kata cemooh, mengejek dengan nama yang tidak sopan.

Perilaku *bullying* dapat menimbulkan gangguan emosional pada korbannya. Anak yang mengalami gangguan emosional akan menunjukkan perilaku seperti kecemasan, depresi, fobia, sedih, lekas marah dan kehilangan kepentingan dalam kegiatan, kelelahan, gangguan tidur, kehilangan nafsu makan, sulit berkonsentrasi, perasaan bersalah, merasa tidak berharga hingga melakukan bunuh diri (Mutiar Puspita, n.d.).

Mencegah perilaku *bullying* sangat penting pada anak usia dini, agar anak-anak mengerti dan paham dampak dari perilaku *bullying* tersebut. Salah satu cara pencegahan terhadap perilaku *bullying* adalah dengan memberikan pendidikan pada anak sedini mungkin. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan membantu anak untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk mempersiapkan diri memasuki pendidikan dasar (Herlinda, 2018).

Hasil studi pendahuluan di TK ABA II Pekanbaru, menemukan bahwa 9 anak dari jumlah 16 anak di kelas B1 terlibat dalam tindakan *bullying*. 8 anak membentuk satu kelompok untuk melakukan *bullying* terhadap 1 orang anak. Dalam hal ini, guru kelas dan beberapa guru lainnya telah menindaklanjuti hal tersebut dengan cara menasehati semua anak yang terlibat, membantu anak menyelesaikan masalah diantara temannya, serta memberi peringatan untuk tidak mengulangnya kembali.

Berdasarkan pernyataan dan penjelasan dari anak yang melakukan *bullying*, pada awalnya salah seorang anak (disebut A) ingin mengajak korban (disebut si B) untuk bermain bersama, tetapi si B tidak mau dan menolak ajakannya, sehingga si A merasa kesal dan mengajak 7 anak lainnya untuk sama-sama membully seperti memukul, mengejek dengan ucapan si B anak penakut. Pada keesokan harinya, si B bertindak kasar kepada 8 orang temannya seperti memukul, menendang dan mendorong. Saat ditanya oleh guru, ternyata si B melakukan hal tersebut sebagai balasan terhadap perbuatan mereka kemarin.

Sejalan dengan penjelasan diatas, pada masa berkelompok anak-anak masih mengalami kesulitan dan permasalahan sosial dan emosional, sehingga anak dapat berperilaku *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku yang negatif terhadap satu anak atau lebih yang dilakukan secara berulang-ulang Pendidikan et al. (2021). Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian mendalam mengenai

"Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun pada Kelompok B1 di TK ABA II Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang dampak perilaku *bullying* terhadap perkembangan emosional anak usia dini di TK ABA II Pekanbaru. Dengan analisis kualitatif berguna untuk mengklarifikasi data yang tidak dihitung. Jadi penelitian ini tidak membutuhkan hipotesis, tetapi gambaran mengenai dampak perilaku *bullying* terhadap perkembangan emosional anak usia dini di TK ABA II Pekanbaru disusun secara sistematis kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memenuhi kejelasan masalah yang dibahas, setelah analisis data selesai, maka akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Albi Anggito, 2018).

Tempat penelitian adalah TK ABA II di Pekanbaru. Waktu penelitian direncanakan selama 2 bulan dari Mei hingga Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah anak-anak TK ABA II Pekanbaru yang berjumlah 16 anak di kelas B1. Fokus penelitian pada 9 anak yang terlibat dalam tindakan *bullying*. Untuk mendapatkan jumlah data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara terhadap 2 orang informan yakni guru kelas B1 yaitu Ibu Solviarina, S. Pd, dan Kepala Sekolah TK ABA II Pekanbaru yaitu Ibu Lindawaty, S. Pd, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di TK ABA II Pekanbaru yaitu *bullying* fisik, verbal dan sosial. Penyebab terjadinya *bullying* dikarenakan anak ingin bersosialisasi atau memulai pertemanan tetapi dengan cara yang salah, dan korban *bullying* pun ikut membalas ejekan temannya karena merasa tidak nyaman saat di *bully*. Selain itu, *bullying* pada anak bisa disebabkan karena pola asuh yang salah seperti orang tua yang biasa melakukan *bullying* atau berteman dengan orang yang biasa melakukan *bullying* sehingga anak meniru sikap yang salah.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari *bullying* ini adalah korban maupun pelaku *bullying* fisik saling merasakan sakit. Selain itu, anak saling ejek mengejek satu sama lain. Dilihat dari emosional anak, anak-anak yang menjadi pelaku *bullying* bersikap mudah marah, agresif, tidak dapat bersosialisasi ataupun bekerjasama dengan teman lainnya, belum mengenal sikap baik atau sopan dan belum memiliki rasa empati terhadap orang lain. Bagi korban *bullying* berdampak juga terhadap emosionalnya yaitu anak menjadi pemalu, pendiam, depresi, tidak percaya diri kepada orang lain, selalu waspada dan

curiga terhadap orang lain, timbulnya sikap menyendiri, kurang motivasi sehingga sulit fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, menurut kepala sekolah, dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku *bullying* yaitu dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak. Secara emosi, anak yang mengalami *bullying* akan merasa tidak nyaman, malu, menjadi pendiam ataupun murung dan yang paling sederhana yaitu anak menangis. Sedangkan untuk anak yang melakukan *bullying* akan merasa senang bahkan menertawakan temannya yang menangis. Jika hal ini dibiarkan maka anak tersebut tidak akan mengerti atau memahami perasaan orang lain karena tidak tumbuhnya rasa empati di dirinya.

Adapun cara guru dan sekolah dalam menanggapi permasalahan perilaku *bullying* yang terjadi di kelompok B1 TK ABA II Pekanbaru yaitu menanggapi kejadian dengan serius, membantu anak yang di *bully*, bicara dengan setiap anak yang terlibat, memberitahu kepada orang tua anak, dan menindaklanjuti secara teratur.

Langkah kepala sekolah dalam menangani kasus *bullying* ini adalah dengan memberi pengarahan kepada majelis guru untuk dapat melakukan pengawasan kepada anak-anak baik didalam maupun diluar kelas. Hal ini bertujuan untuk mencegah dan mengurangi tindakan *bullying*. Selain pengawasan, guru di sekolah juga memberikan materi pembelajaran terkait akhlak baik dan buruk serta cara menjaga dan melindungi diri sendiri. Sekolah juga melakukan kerjasama dengan orang tua dalam menangani kasus *bullying* yang terjadi, agar saat dirumah orang tua dapat memberikan nasehat kepada anaknya. Karena melalui proses *parenting* yang bermutu, orang tua dapat menerapkan pola asuh dan rangsangan yang tepat dengan kebutuhan anak (Rahayu et al., 2022).

KESIMPULAN

Bentuk *bullying* yang terjadi di kelompok B1 TK ABA II Pekanbaru adalah bullying fisik, verbal dan sosial seperti : memukul, menendang, menyenggol temannya, meludah, mengejek, menghina, dan mengucilkan temannya. Dampak dari *bullying* adalah anak merasakan sakit pada tubuhnya, saling mengejek, bersikap mudah marah dan agresif, menjadi anak pendiam dan suka menyendiri, depresi, tidak percaya diri, dan sulit fokus dalam mengikuti pembelajaran. Gangguan pada emosional Bentuk anak yang menjadi korban *bullying* yaitu tidak dapat bersosialisasi, bermain dan bekerjasama dengan teman sebaya. Sedangkan bagi pelaku menjadi anak yang sulit untuk bersosialisasi, tidak dapat menghargai orang lain, tidak mengenal. Cara mengatasi perilaku *bullying* adalah dengan berdiskusi bersama guru dan kepala sekolah, memberitahukan wali murid, dan memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek sosial dan emosional pada anak.

Diharapkan peserta didik dapat memberikan perlawanan terhadap pelaku *bullying* dan dapat memberitahukan kepada guru dan orang tua jika di *bully* oleh temannya, sedangkan bagi pelaku *bullying* tidak melakukan hal demikian agar semua teman dapat bersekolah dengan nyaman. Hendaknya orangtua dan guru lebih memperhatikan perkembangan anak dan anak didik mereka, karena anak agar berada pada masa keemasan yang sedang belajar dari melihat dan meniru lingkungan disekitarnya. Maka dari itu, orangtua dan guru memiliki peran penting dalam perkembangan emosional mereka, sehingga anak dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajarnya dan terhindar dari perilaku *bullying*.

Kepada sekolah diharapkan agar dapat memberikan sanksi tegas kepada pelaku *bullying* dan memperhatikan anak didik yang terkena dampak dari perilaku *bullying* agar tidak menjadi trauma bagi anak didik datang ke sekolah atau berada di sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan artikel ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada guru dan kepala TK ABA II Pekanbaru atas kerja sama dan keterbukaannya selama proses penelitian, serta kepada anak-anak kelompok B1 yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dosen, pihak institusi Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Bili, F. G., & Sugito, S. (2020). Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: ditinjau dari Tingkat Pendidikan. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1644–1654. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.939
- Dewi, dkk. (2021). Pendidikan Ramah Anak. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Herlinda, S. (2018). Pembelajaran Paud Dengan Strategi Out Door. In Journal of Islamic Early Childhood Education (Vol. 1, Issue 1). Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/>
- Ibrahim, Azharsyah. (2021). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam. Aceh: Naskah Aceh Nusantara.

- Mutiara Puspita, S. (n.d.). Pgra Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini. Jurnal Program Studi. Vol 2. No 2
- Mashar, Riana. (2015). Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Fadhilah Syam. (2021). Kasus Bullying ditinjau dari Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini. Muftada : Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar, 4, 10.
- Ndari, S. S., dkk. (2019). Metode Pendidikan Seksualitias di Taman Kanak-kanak. Tasikmalaya : Edu Publsiher.
- Ningtyas, P. V & Raden, B. S. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4 (2), 104.
- Nur, Muhammad, dkk. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 6 (3), 690.
- Pendidikan, D. A., Anak, I., Dini, U., & Al-Quraniyah Manna, S. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. In Journal of Education Research (Vol. 2, Issue 3).
- Rahayu, S., & Herwina, H. (2022). Pengembangan Model Parenting Berbasis Manjujai. Jambura Early Childhood Education Journal, 4(2), 195–206. doi: 10.37411/jecej.v4i2.1420
- Rahayu, S. S & Dea, P. N (2023). Dampak Perilaku Bullying dan Peran Penting Satuan PAUD dalam Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini. Sentra Cendekia, 4 (3), 151.
- Rahmi, Siti, dkk. (2019). Panduan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Roosinda, F. W, dkk. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rukin, J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sapitri, Widya Ayu. (2020). Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini. Bogor: Guepedia.
- Septiyani, dkk. (2023). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Cipta Pendidikan, 3 (3), 1184.

- Siregar, A. P (2022). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun di PAUD Ihsan Fikri Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Skripsi, UIN Suska Riau.
- Sofyan, F. A, dkk. (2022). Bentuk Bullying dan Cara Mengatasi Masalah Bullying di Sekolah Dasar. Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 1 (4), 500.
- Sulaiman, Umar, dkk. (2019). Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Indonesian Journal of Early Childhood Education, 2 (1), 58.
- Tirmidziani., A, dkk. (2018). Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. Jurnal Pendidikan: Early Childhood, 2 (1), 7.
- Wibowo, Antonius S. P. (2019). Penerapan Hukum Pidana dalam Penanganan Bullying di Sekolah. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Wijaya, Umrati Hengki. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.